

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisa yang telah dilakukan berjudul Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Kepatuhan Konvergensi IFRS pada Laporan Laba Rugi Komprehensif pada perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2013, maka kesimpulan yang dapat diambil di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dan praktis oleh peneliti, bahwa latar belakang pendidikan komisaris utama berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Komisaris utama yang memiliki latar belakang pendidikan dengan memproksikan latar belakang pendidikan pada bidang ekonomi dan bisnis, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Komisars utama yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau bisnis maka kinerja komisaris utama dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif.

2. Menurut peneliti secara hasil dari praktis, jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika besarnya jumlah anggota komite audit meningkat atau menurun tidak mempengaruhi besarnya tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Namun secara teoritis jumlah anggota komite audit berpengaruh dikarenakan diproksikan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit yang telah ditetapkan oleh Peraturan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Dengan demikian, bahwa banyaknya ataupun sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif.
3. Menurut peneliti secara hasil dari praktis, jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah rapat komite audit yang meningkat atau menurun tidak mempengaruhi besarnya tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Sehingga banyaknya ataupun sedikitnya jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Namun secara teoritis, jumlah rapat

komite audit berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 dalam peraturan nomor IX.1.5 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan bahwa, komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

4. Menurut peneliti secara hasil dari praktis, kompetensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan tidak mempengaruhi terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Anggota kompetensi akuntansi tidak hanya sekedar latar belakang pendidikan para anggota komite audit, melainkan harus ditunjang dengan pengalaman. Sehingga banyaknya ataupun sedikitnya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Namun secara teoritis, kompetensi anggota komite audit berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan mendukung transparansi dan kewajaran laporan keuangan sehingga meningkatkan pengungkapan.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan komisaris utama berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan kompetensi anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada laporan laba rugi komprehensif. Sehingga implikasi yang dapat diambil adalah:

1. Perusahaan yang memiliki komisaris utama berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis diharapkan lebih memahami tentang pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis agar diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pengungkapan dalam laporan keuangan yang berguna untuk gambaran bagi para investor.
2. Perusahaan yang memiliki anggota komite audit dalam jumlah yang besar tidak terbukti di tiap perusahaan akan memberikan pengaruh yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada perusahaan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit sesuai dengan peraturan dan intensitas jumlahnya yang cukup bagi perusahaan sehingga tidak menimbulkan kesulitan dalam menjalankan tugasnya agar perusahaan dapat berjalan efektif dalam berkomunikasi dan pengambilan keputusan.
3. Jumlah rapat komite audit dalam perusahaan hanya bersifat terhadap peraturan yang ada, terdapat kemungkinan bahwa rapat atau pertemuan

komite audit jarang dikoordinasikan dan dikomunikasikan dengan pihak manajemen maupun auditor eksternal sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam proses pelaporan keuangan tidak terungkap dan tidak diketahui oleh komite audit. Selain itu, para anggota komite audit hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Dengan melihat fakta tersebut, perusahaan yang melaksanakan pertemuan rapat komite audit dapat dikoordinasikan serta dikomunikasikan dengan pihak lainnya agar rapat dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan rapat yang berguna bagi anggota komite audit.

4. Kompetensi akuntansi tidak hanya sekedar latar belakang pendidikan para anggota komite audit, melainkan harus ditunjang dengan pengalaman. Selain itu, anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi tidak menjalankan fungsi dan perannya secara efektif. Dengan melihat fakta tersebut, suatu perusahaan tidak hanya memerlukan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan saja, namun juga keahlian lain sesuai dengan jenis industri perusahaan tersebut. Sehingga seorang anggota komite audit tidak hanya dituntut memiliki keahlian sesuai di dalam bidangnya saja melainkan juga pengetahuan yang sesuai dengan industri perusahaan dimana mereka bekerja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya dari sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menurut *Factbook* IDX. Sehingga peneliti hanya dapat melihat tingkat kepatuhan pengungkapan konvergensi IFRS pada perusahaan sektor aneka industri. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari sampel yang tingkat kepatuhan pengungkapan konvergensi IFRS lebih tinggi daripada perusahaan sektor aneka industri.
2. Unsur *corporate governance* dalam penelitian ini hanya dilihat dari, latar belakang pendidikan komisaris utama, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan kompetensi anggota komite audit sehingga belum bisa mencerminkan keseluruhan praktik *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambah unsur-unsur *corporate governance* yang lain, seperti jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, dan lain sebagainya.
3. Variabel jumlah anggota komite audit yang dipakai pada penelitian ini tidak memiliki varians dari variabel ini dikarenakan semua perusahaan memiliki nilai yang relative sama sehingga menyebabkan nilai konstanta minus. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak menggunakan variabel jumlah anggota komite audit.

4. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan PSAK yang berkaitan dengan laporan laba rugi komprehensif saja, sehingga hasil penelitian kurang mencerminkan tingkat kepatuhan pengungkapan konvergensi IFRS secara keseluruhan. Selain itu, tidak adanya informasi eksplisit dari pengungkapan, membuat subyektifitas penilaian muncul dalam meneliti pengungkapan konvergensi IFRS. Dengan demikian, penelitian selanjutnya agar menggunakan PSAK dengan seluruh laporan keuangan sehingga akan terlihat pengungkapan konvergensi IFRS secara keseluruhan dan lebih relevan.